**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Hasil analisis kuantitatif cenderung membuktikan maupun memperkuat teori-teori yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberi perlakuan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan belajar membaca anak tunadaksakelas dasar II Di SLB YPAC Makassar.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen subjek tunggal, karena penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu. Penelitian ini didukung suatu rancangan eksperimen dengan penelitian subjek tunggal, atau lebih dikenal dengan istilah *Single Subject Research* (Sunanto.J: 2005). SSR mengacu pada strategi penelitian yang sengaja dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu. Kata lain penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel**

Menurut Sunanto. J (2005: 12) variabel merupakan :

suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian eksperimen biasanya menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi varibel terikat sedangkat variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

 Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan animasi sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan desain yang telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variable terikat dan variable bebas. Prosedur dasarnya mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksud sebagai control untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variable terikat.

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:

*Baseline* (A) *Intervensi* (B) *Baseline* (A)

Perilaku Sasaran

**SESI (waktu)**

**Gambar .3.1 Desain A – B – A**

Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline* 1), B (*intervensi*), dan A2 (*baseline* 2). Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

A1 : Mengetahui profil dan perkembangan kemampuan anak dalam membaca permulaan. Subjek diperlakukan secara alami tanpa adanya intervensi (perlakuan).

B : Kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan, dalam penelitian ini menerapkan animasi secara berulang-ulang. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan subjek dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan selama perlakuan diberikan.

A2 : Pengulangan kondisi *baseline* sebagai bahan evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

1. **Definisi Operasional**

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian tentang variabel pada penelitian ini maka dianggap perlu didefinisikan secara operasional. Adapun definisi secara operasional terhadap peubah-peubah penelitian tersebut di atas sebagai berikut:

1. Animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian.
2. Membaca permulaan adalah kegiatan dalam menerapkan kemampuan berbahasa (linguistik) yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut dan sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya.

**D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah tunggal pada seorang anak Tunadaksa dengan sebagai berikut:

 Nama : R

 Umur : 12 Tahun

 Agama : Islam

 Saudara : 2 (dua)

 Kelas : 2 (dua)

 Kondisi Akademik : Mampu mengenal huruf,

 R adalah anak yang cukup periang dikelasnya, R sudah cukup mengenal huruf dengan baik, mampu mengenal angka dan beberapa kemampuan dasar akademik lainnya. Misalnya menulis, meskipun tulisannya masih berantakan. Dalam hal membaca R sama sekali belum memiliki kemampuan untuk melakukannya. Bahkan dalah hal membaca suku kata sederhana sekalipun. R sangat suka dengan film animasi yang bertemakan binatang seperti *tom & jerry.*  dalam proses belajar mengajar R sering merasa tidak- nyaman hal ini disebabkan karena R adalah anak yang sangat cepat merasa bosan. Sehingga sangat perlu diberikan sebuah metode pembelajaran yang dapat memotivasinya untuk belajar membaca. Karena guru hanya mengajarkan cara membaca yang monoton. R jarang memaknai apa yang dijelaskan oleh guru.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

1. **Tes**

` Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2010:53) bahwa, “Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”. Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik tes. Teknik Tes yang digunakan adalah tes perbuatan dengan ,media animasi, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan membaca murid tunadaksakelas dasar II di SLB YPAC Makassar.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berisi catatan-catatan penting suatu peristiwa, tulisan, foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto anak.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Pada penelitian ekperimen umumnya pada saat menganalisis data menggunakan statistic deskriptif. Oleh karena itu pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistic yang komplek tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistic deskriptif yang sederhana. Penelitian dengan disain kasus tunggal terfokus pada data individu dari pada data kelompok.

Adapun komponen analisis data dibawah ini :

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi :

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi.Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi.Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

1. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

1. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point,* dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85 – 90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

1. Jejak Data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

1. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.

1. Perubahan Level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

1. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi:

1. Jumlah Variabel Yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sararan difokuskan pada satu perilaku.Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran

1. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

1. Perubahan Kecenderungan Stabilitas Dan Efeknya

Perubahan kecederungan stabilitas yaitu menunjukan tingat stabilitas perubahan dari serentetan data.Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukan arah (mendatar, menarik, dan menurun) secara konsisten.

1. Perubahan Level Data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah.Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi).Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

1. Data yang Tumpang Tindih

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.Semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi.Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Sunanto, J., *et al* (2005 : 30) menyatakan komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, dan durasi).
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
6. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul Grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Judul Grafik

Ordinat (Y)

Label kondisi Label kondisi

 Skala Garis perubah kondisi

 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Absis (X)

**Gambar . 3.2 Komponen – komponen Grafik**